

BAB III

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta

1. Letak Geografis

BMT Bina Ihsanul Fikri yang berlokasi di Jl. Rejowinangun No.28B, Rejowinangun, Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55171. Keberadaan BMT Bina Ihsanul Fikri yang letaknya sangat Strategis pasti akan memiliki peluang positif untuk menarik para nasabah agar menjadi anggotanya. Sebagai lembaga Keuangan syariah non bank yang memiliki salah satu tujuan dalam hal membantu UMKM (usaha mikro kecil dan menengah), BMT Bina Ihsanul Fikri mempunyai sasaran operasional yang sangat besar yaitu masyarakat yang memiliki usaha kecil dan menengah, BMT Bina Ihsanul Fikri ini ingin mengalihkan nasabah yang masih menggunakan simpan pinjam konvensional menjadi nasabah simpan pinjam syariah. Ini dilihat dari masih adanya sistem riba yang semakin memberatkan para pengusaha kecil dan menengah. Oleh karena itu, BMT Bina Ihsanul Fikri memiliki kesempatan untuk menarik nasabah sangat banyak meskipun saingan dari bank syariah, Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah maupun BMT lainnya.

2. Sejarah singkat BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta

BMT Bina Ihsanul Fikri adalah lembaga keuangan dengan pola bagi hasil yang didirikan oleh masyarakat. Didirikan pada tahun 1996 di Gedongkuning Yogyakarta. BMT BIF didirikan karena banyaknya usaha kecil yang kebutuhan modalnya dicukupi oleh rentenir yang *notabene* suku bunganya sangat besar. Di samping itu, kecenderungan dakwah Islam belum mampu menyentuh kebutuhan ekonomi, sehingga misi dakwah belum terasa sempurna. Keprihatinan ini mendorong niat beberapa orang untuk segera merealisasikan berdirinya BMT BIF. Pembentukan BMT BIF diawali dengan dibentuknya panitia kecil yang diketuai oleh Ir. Meidi Syaflan (ketua ICMI Gedongkuning), dan beranggotakan M. Ridwan dan Irfan, panitia ini berfungsi mempersiapkan segala sesuatunya sampai BMT BIF ini dapat berdiri, salah satu tugas awalnya adalah *survey* tempat dan lokasi Pasar Gedongkuning sebagai bahan untuk diteliti, kemudian untuk dijadikan alternatif tempat atau lokasi BMT BIF.

Pada tanggal 1 Maret 1996 ditetapkan sebagai tanggal beroperasinya BMT BIF, namun pada tanggal tersebut ternyata BMT BIF belum dapat beroperasi seperti yang telah direncanakan, karena adanya sebab tertentu. Akhirnya BMT BIF mendeklarasikan diri berdiri dan mulai beroperasi pada tanggal 11 Maret 1996 dengan aset awal Rp 500.000.000 (Lima Ratus Juta Rupiah), sampai dengan tahun 2015 total aset BMT BIF Yogyakarta mencapai Rp 23.200.000.000

(Dua Puluh Tiga Milyar Dua Ratus Juta Rupiah) kemudian pada tanggal 15 Mei 1997, Lembaga Keuangan Syariah ini memperoleh badan hukum Nomor. 159/BH/KWK.12/V/1997. Kemudian BMT BIF membuka 10 kantor cabang yang tersebar di kota-kota yang ada di Indonesia.

Pada prinsipnya usaha BMT BIF dibagi menjadi dua yaitu *Baitul Maal* (usaha sosial) dan Bisnis (*Baitul Tamwil*). Usaha sosial ini bergerak dalam penghimpunan dana sedekah, zakat dan infaq serta mentasyarufkannya kepada delapan *Ashnaf*. Skala prioritasnya untuk pengentasan kemiskinan melalui program ekonomi produktif dan beasiswa. Sedangkan usaha bisnisnya bergerak dalam pemberdayaan masyarakat ekonomi kelas bawah dengan intensifikasi penarikan dan penghimpunan dana masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito berjangka serta menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan/kredit kepada pengusaha kecil dan kecil bawah dengan sistem bagi hasil. BMT Bina Ihsanul Fikri telah memiliki beberapa unit sosial serta kantor kantor cabang yang diharapkan mampu melayani masyarakat Yogyakarta.

3. Visi dan Misi

a. Visi

- Menciptakan Lembaga Keuangan Syariah yang unggul dan sehat dalam memberdayakan umat.

b. Misi

- Menerapkan nilai-nilai syariah untuk kesejahteraan bersama.
- Mewujudkan kehidupan umat yang islami.
- Memberikan pelayanan yang terbaik dalam jasa keuangan mikro syariah.

4. Tujuan

- a. Meningkatkan kesejahteraan anggota, pengelola dan umat
- b. Turut berpartisipasi aktif dalam membumikan ekonomi umat.
- c. Menyediakan permodalan islami bagi usaha mikro.¹⁰³

5. Strategi di BMT Bina Ihsanul Fikri Yogyakarta

- a. Penguatan basis anggota yaitu pengembangan jumlah anggota dan perluasan jangkauan pasar merupakan upaya untuk memperkuat basis.
- b. Kedekatan anggota yaitu upaya membangun kedekatan dengan anggota akan menciptakan hubungan bisnis yang transparan dan adil.
- c. *Proaktif* yaitu meningkatkan *inovasi* produk dan layanan secara menyeluruh merupakan upaya kami untuk meningkatkan pertumbuhan bisnis.
- d. Penguatan jaringan yaitu membangun aliansi strategis dengan berbagai entitas bisnis syariah akan meningkatkan volume bisnis.

¹⁰³ <https://bmt-bif.co.id/index.php?menu=profileb&view=related> diakses pada 23 November 2017 Pukul 22.06 WIB.

e. Pengembangan Sumber Daya Manusia yaitu kunci keberhasilan bisnis sangat tergantung kualitas Sumber Daya Manusianya. Tekad kami adalah melahirkan Sumber Daya Manusia yang unggul dan berakhlak mulia.

6. **Bentuk kerjasama BMT Bina Ihsanul Fikri dalam 10 tahun terakhir.**¹⁰⁴

Gambar tabel 3.1 Bentuk Kerjasama BMT Bina Ihsanul Fikri

No	Waktu	Kegiatan	Sumber	Nilai
1	2005	Kerjasama modal kerja	Bank Syariah Mandiri	125.000.000
2	2005-2015	Penguatan modal argo	Menegkop UKM	1.000.000.000
3	2006-2007	Penguatan modal dan kelembagaan	DIY / <i>Micra</i> / <i>Mercy Corp</i>	500.000.000
4	2007	Kerjasama modal kerja	PT. PNM	500.000.000
5	2008	Sukuk syariah	Menegkop UKM	200.000.000
6	2008	Kerjasama modal kerja	BTN Syariah	2.000.000.000

¹⁰⁴ Laporan Rapat Anggota tahun Buku 2016

7	2010	Sarjana wirausaha muda	LPDB	1.000.000.000
8	2010	Program recovery gempa	GTZ	350.000.000
9	2011	Modal kerja	LPDB	5.000.000.000
10	2011	Modal kerja	BMI	1.000.000.000
11	2011	Modal kerja	Bank Syariah Mandiri	1.000.000.000
12	2012	Modal kerja	BNI Syariah	1.000.000.000
13	2013	Modal kerja	Inkopsyah	2.500.000.000
14	2013	Modal kerja	BTN Syariah	1.950.000.000
15	2013	Modal kerja	BNI Syariah	2.000.000.000
16	2013	Modal kerja	Bank Syariah Mandiri	5.000.000.000
17	2013	Modal kerja	Inkopsyah	5.000.000.000
18	2013	Modal kerja	Panin Syariah	5.000.000.000
19	2014	Modal kerja	Panin Bank Syariah	5.000.000.000
20	2015	Modal kerja	Panin Bank Syariah	10.000.000.000
21	2016	LPDB KUMKM	Modal kerja	3.000.000.000

7. Struktur Organisasi dan Kepengurusan

Struktur organisasi sangatlah penting dalam rangka setiap tindakan dan usaha suatu perusahaan untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan itu sendiri biasanya tidak lepas dari rencana yang telah diprogramkan. Struktur organisasi merupakan penentuan pekerjaan-pekerjaan pada setiap karyawan, departemen-departemen dan penentuan hubungan pada setiap levelnya. Seiring dengan semakin pesatnya persaingan, BMT BIF telah memiliki struktur organisasi yang ditujukan guna efektifitas dan efesiensi dari setiap karyawan dan unit kerja. Adapun struktur organisasi pada BMT BIF dapat dilihat pada bagan berikut.¹⁰⁵

a. Susunan Kepengurusan 2014-2019

Pengurus

Ketua	: M. Ridwan, SE,M.Ag
Sekretaris	: Supriyadi, SH,MM
Bendahara	: Saifu Rijal, SH, MM

Pengawas

Pengawas Manajemen	: Ir.Surhardi, SKH, MP Hadi Muhtar, SE,MM Ir.Fuad Abdullah
Pengawas Syariah	: Dr.Hamim Ilyas, MA Nurrudin, MA

¹⁰⁵ Profil BMT Bina Ihsanul Fikri tahun 2016 hal 4

B. Hasil Penelitian

a. Proses Internal

Proses internal merupakan semua kegiatan atau aktivitas yang dilakukan sehari-hari oleh karyawan sesuai dengan jabatannya masing-masing di BMT.

Menurut Syaifu Rizal S. H. M. M selaku manager BMT BIF cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Jum'at tanggal 10 November 2017 pukul 09.30 WIB yang melakukan kegiatan sehari-hari di BMT BIF adalah semua pengelola yang terdiri dari manager, marketing, teller, bagian pembukuan, customer service dan pengurus. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari yaitu pelayanan pengajuan pembiayaan, simpan, pinjam, dan melayani setiap anggota BMT BIF menyampaikan keluhan. Kegiatan dimulai sebelum pukul 08.00 WIB diawali dengan berdoa bersama dan pihak manager memberikan *briefing* kepada seluruh staff BMT BIF selanjutnya kegiatan sudah bisa dimulai. Kegiatan pelayanan kepada semua anggota BMT BIF harus dilakukan sebaik dan seefektif mungkin dan hubungan antar staff BMT BIF harus dijaga dengan erat untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan kompak. Untuk meminimalisir terjadinya kerugian dari aktivitas internal pihak BMT BIF memberitahukan kepada semua karyawan BMT BIF supaya selalu selektif dalam pemilihan pengajuan permohonan pembiayaan dari calon anggota BMT BIF.

Menurut Raditya Trahwardani S. P selaku kepala bagian operasional BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Selasa Tanggal 14 November 2017 Pukul 10.30 WIB yang melakukan kegiatan sehari-hari di BMT BIF pada bagian operasional ada customer service, accounting, teller, dan bagian administrasi). Kegiatan dimulai sebelum pukul 08.00 WIB diawali dengan berdoa bersama dan pihak manager memberikan briefng kepada seluruh staff BMT BIF kemudian semua kegiatan bisa dimulai. Pada bagian teller bertugas melayani anggota yang menabung ataupun mengambil tabungan kemudian semua transaksi yang terjadi pada hari tersebut direkap. Strategi kegiatan yang dijalani setiap harinya pada bagian operasional (customer service dan accounting) melayani semua anggota BMT BIF dengan baik dan benar. Karena kegiatan pada bagian operasional tidak memerlukan biaya banyak yang harus dikeluarkan maka jarang terjadinya kerugian besar yang timbul akibat proses operasional.

Menurut Muhammad Taufik Kuncoro S. ikom selaku kepala bagian marketing BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Rabu Tanggal 15 November 2017 Pukul 10.00 WIB yang melakukan kegiatan sehari adalah semua staff di BMT BIF sesuai dengan jabatannya masing-masing. Kegiatan yang dilakukan antara lain melayani pengajuan pembiayaan, melayani anggota penabung dan mengambil tabungan. Kegiatan seluruh staff

BMT BIF satu sama lain saling berkaitan misalkan ada 1 kegiatan yang tidak berjalan maka semua kegiatan tidak akan berjalan, dimulai dari tabungan dan pinjaman alurnya dimulai dari marketing lalu kepala bagian marketing lalu manager lalu masuk bagian kasir dan terakhir dibukukan untuk laporan keuangan BMT BIF. Strategi kegiatan pada bagian marketing yaitu harus selektif dalam mencari anggota pembiayaan, dan mencari jalan keluar yang tepat jika terdapat anggota kredit macet. Cara yang dilakukan BMT BIF untuk meminimalisir terjadinya kerugian adalah selalu bersikap hati-hati dalam bekerja.

b. Sumber Daya Manusia di BMT

Sumber daya manusia merupakan karyawan atau staff yang melakukan aktivitas bekerjanya sehari-hari di BMT.

Menurut Syaifu Rizal S. H M. M selaku manager BMT Bina Ihsanul fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Jum'at tanggal 10 November 2017 pukul 09.30 WIB kriteria yang diberikan BMT BIF dalam pemilihan SDM yaitu pintar, agamis, dan berlatar belakang sebagai aktivis organisasi. Kualitas SDM BMT BIF sudah bagus karena BMT BIF selalu meningkatkan kualitas SDM dengan cara membiayai semua karyawan yang berpendidikan rendah untuk melanjutkan pendidikannya. Strategi yang dilakukan BMT BIF dalam pemilihan SDM adalah dengan menggunakan 2 sistem yaitu sistem terbuka dan tertutup, dari sistem terbuka BMT BIF dalam mencari calon karyawan dengan cara membuat iklan di media cetak

kemudian dipromosikan di media sosial, sedangkan sistem terbuka BMT BIF mencari calon karyawan yang direkomendasikan oleh orang yang terpercaya. Untuk menghindari terjadinya kerugian karena kesalahan SDM, BMT BIF selalu mendorong setiap karyawan untuk selalu teliti dan berhati-hati dalam bekerja.

Menurut Raditya Trahwardani S. P selaku kepala bagian operasional di BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Selasa Tanggal 14 November 2017 Pukul 10.30 WIB kriteria yang diberikan BMT BIF dalam SDM antara lain berpengalaman dalam beorganisasi dan memiliki akhlak yang baik. Kualitas SDM di BMT BIF terbilang cukup bagus namun dikarenakan manusia yang memiliki sifat yang dapat berubah-ubah BMT BIF hanya dapat mengingatkan jika ada karyawan yang mulai menyalahi aturan. Strategi yang dilakukan BMT BIF dalam pemilihan sumber daya manusia adalah dengan cara memilih calon karyawan yang direkomendasikan oleh karyawan BMT BIF maupun oleh tokoh-tokoh desa. Dalam meningkatkan kualitas SDM BMT BIF selalu mengikutkan karyawan yang berpendidikan rendah ke dalam pelatihan-pelatihan dan disekolahkan kembali supaya ilmu pengetahuan karyawan BMT BIF meningkat. Dalam meminimalisir terjadinya kerugian yang berasal dari SDM, BMT BIF mengandalkan audit internal yang bertugas mengontrol semua pekerjaan karyawan

BMT BIF, pengontrolan tersebut dilakukan untuk melihat kinerja karyawan supaya tidak terjadi penyalahgunaan dana.

Menurut Muhammad Taufik Kuncoro S. ikom selaku kepala bagian marketing BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Rabu Tanggal 15 November 2017 Pukul 10.00 WIB kriteria dalam pemilihan SDM di BMT BIF antara lain memiliki akhlak yang baik dan berilmu pengetahuan tinggi. Kualitas SDM di BMT BIF sudah bagus namun perlu ditingkatkan kembali karena BMT BIF memerlukan karyawan yang berkembang dalam bekerja. Strategi yang dilakukan BMT BIF dalam pemilihan SDM dengan mencari orang yang sudah mengerti keadaan di BMT BIF dan memilih karyawan yang direkomendasikan oleh tokoh desa. Dalam upaya meningkatkan kualitas SDM, BMT BIF selalu meningkatkan akhlak karyawannya dengan cara melakukan kajian agama dan mengikutkan karyawan kedalam pelatihan-pelatihan yang diperlukan oleh setiap karyawan BMT BIF. Upaya BMT BIF dalam meminimalis timbulnya kerugian yang berasal dari SDM adalah selalu menekankan kepada setiap karyawan untuk selalu bekerja berdasarkan SOP dan melakukan pengawasan yang ketat kepada karyawan BMT BIF.

c. Sistem IT

Sistem IT adalah sistem informasi dan teknologi yang dimiliki oleh BMT guna membantu semua aktifitas pekerjaan di BMT.

Menurut Syaifu Rizal S. H M. M selaku manager BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Jum'at tanggal 10 November 2017 pukul 09.30 WIB sistem IT di BMT BIF terbilang sudah bagus karena menggunakan sistem IT yang berbayar dan perawatan sistem IT di BMT BIF yang dilakukan setiap bulannya. Masalah yang sering terjadi yaitu adanya karyawan BMT BIF yang sering melakukan kesalahan dalam mencatat transaksi pada buku list tabungan dikarenakan adanya nama anggota lain yang sama dan karena penginputan data pada BMT BIF dilakukan secara manual akhirnya sering menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menekankan kepada setiap karyawan BMT BIF untuk selalu berhati-hati dan teliti dalam mencatat setiap transaksi didalam buku list tabungan dan teliti dalam melihat nomer rekening anggota karena nomer rekening dapat dijadikan pembeda jika ada nama anggota yang sama supaya tidak menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer yang dapat merugikan anggota BMT BIF ataupun BMT BIF.

Menurut Raditya Trahwardani S. P selaku kepala bagian operasional BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Selasa Tanggal 14 November 2017 Pukul 10.30 WIB sistem IT di BMT BIF terbilang sudah cukup bagus karena semakin kedepan sitem IT di BMT BIF terus diperbarui supaya kualitas sistem IT di BMT BIF sama dengan sistem perbankan lainnya. Masalah yang sering terjadi yaitu kelalaian karyawan BMT BIF dalam mencatat setiap transaksi pada buku list tabungan dikarenakan adanya nama anggota lain yang sama dan karena penginputan data pada BMT BIF dilakukan secara manual akhirnya sering menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yang dapat menimbulkan kerugian bagi BMT BIF adalah dengan selalu menekankan kepada setiap karyawan BMT BIF untuk selalu berhati-hati dan teliti dalam mencatat setiap transaksi didalam buku list tabungan dan melihat nomer rekening anggota supaya tidak menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer yang dapat merugikan anggota BMT BIF.

Menurut Muhammad Taufik Kuncoro S. ikom selaku kepala bagian marketing BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Rabu Tanggal 15 November 2017 Pukul 10.00 WIB sistem IT di BMT BIF terbilang sudah cukup

baik karena selalu diperbarui supaya kualitas sistem IT di BMT BIF setara dengan sistem IT di perbankan lainnya. Masalah yang sering terjadi yaitu terkadang adanya karyawan BMT BIF yang melakukan kesalahan dalam mencatat setiap transaksi pada buku list tabungan dikarenakan adanya kesamaan nama dari anggota dengan anggota lain dan karena penginputan data pada BMT BIF dilakukan secara manual akhirnya sering menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yang dapat menimbulkan kerugian bagi anggota BMT BIF maupun BMT BIF adalah dengan selalu menghimbau kepada setiap karyawan BMT BIF untuk selalu berhati-hati dan teliti dalam melihat nomer rekening dari anggota dan mencatat setiap transaksi didalam buku list tabungan dengan benar supaya tidak menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer yang dapat merugikan anggota BMT BIF maupun BMT BIF.

d. Hubungan Dengan Anggota

Hubungan dengan anggota merupakan hubungan pekerjaan yang dijalin antara BMT dengan anggota BMT.

Menurut Syaifu Rizal S. H M. M selaku manager BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Jum'at tanggal 10 November 2017 pukul 09.30 WIB hubungan yang dijalin antara BMT BIF dengan anggota terjalin

dengan erat karena BMT BIF selalu menginformasikan semua pengelolaan dana dari anggotanya. Masalah yang sering terjadi akibat anggota BMT BIF adalah anggota BMT BIF yang merasa pelayanan yang diberikan BMT BIF kurang baik kemudian anggota BMT BIF menyebarkan informasi tersebut kepada semua orang, anggota BMT BIF tidak membayar angsurannya. Untuk meminimalisir terjadinya kerugian yang disebabkan oleh kesalahan anggotanya, sejak dari awal calon anggota BMT BIF mengajukan pembiayaan, BMT BIF selalu menyeleksi, memantau perputaran usaha, menilai prospek kedepan dari usaha anggota BMT BIF, melihat karakter dari calon anggota BMT BIF baik dan mengecek kelayakan agunan. Jika terjadi kredit macet pihak BMT BIF berusaha untuk membicarakan masalah tersebut kepada anggotanya terlebih dahulu kemudian jika anggotanya dinilai tidak bisa membayar kewajibannya maka agunan akan dijual dan hasil penjualannya akan digunakan untuk menutupi kerugian yang diterima BMT BIF.

Menurut Raditya Trahwardani S. p selaku kepala bagian operasional BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Selasa Tanggal 14 November 2017 Pukul 10.30 WIB hubungan yang dijalin antara BMT BIF dengan anggotanya terjalin dengan erat karena BMT BIF selalu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh anggotanya. Masalah yang sering terjadi dari anggota BMT BIF adalah perubahan karakter dari anggota

BMT BIF yang diawal permohonan pinjaman baik namun berubah menjadi kurang baik yang berakibat angsuran yang seharusnya dibayar oleh anggota BMT BIF menjadi macet. Untuk meminimalisir terjadinya kerugian yang disebabkan oleh anggota, pada awal calon anggota BMT BIF mengajukan pembiayaan pihak BMT BIF melakukan survei secara berkala usaha dari calon anggota dan menganalisa agunan yang diberikan. Jika terjadi kredit macet pihak BMT BIF berusaha untuk membicarakan masalah tersebut kepada anggotanya terlebih dahulu dan jika anggota dinilai tidak bisa membayar kewajibannya maka agunan yang dijaminakan oleh anggota BMT BIF akan dijual dan hasil penjualannya akan digunakan untuk menutupi kerugian pada BMT BIF.

Menurut Muhammad Taufik Kuncoro S. ikom selaku kepala bagian marketing BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta dalam wawancara pada hari Rabu Tanggal 15 November 2017 Pukul 10.00 WIB hubungan yang dijalin antara BMT BIF dengan anggotanya sudah terjalin baik terbukti jumlah anggota BMT BIF se Yogyakarta terhitung mencapai 20.000 nasabah. Masalah yang sering timbul yang berhubungan dengan anggota BMT BIF adalah anggota BMT BIF yang tidak melanjutkan kewajibannya dan anggota kredit macet tapi agunannya tidak sesuai, agunan yang tidak sesuai dapat terjadi karena kesalahan dalam menganalisa agunan dari pihak karyawan BMT BIF. Strategi untuk meminimalisir terjadinya kerugian

yang diakibatkan oleh kredit macet adalah BMT BIF selalu selektif dalam pemilihan calon anggota yang mengajukan permohonan pembiayaan, menganalisa setiap agunan yang dijaminkan dan setiap pembiayaan diatas 20 juta harus diikat secara hukum. Dan strategi yang dilakukan BMT BIF untuk mengatasi kerugian akibat kredit macet adalah dengan cara menggunakan tim khusus yang bernama remedial yang bertugas untuk menangani masalah kredit macet dan jika diperlukan agunan yang dijaminkan oleh anggota BMT BIF akan dijual kemudian uang hasil penjualan akan digunakan untuk menutupi kerugian yang dialami BMT BIF.

e. Hasil Wawancara Dengan Anggota BMT BIF

Menurut Istiani selaku anggota BMT Bina Ihsanul Fikri cabang Gedongkuning Yogyakarta (selama 13 Thun) dalam wawancara pada hari Senin Tanggal 20 November 2017 Pukul 11.00 WIB pengaplikasian manajemen risiko operasional di BMT BIF sudah cukup baik namun perlu diperbaiki kembali karena sering terjadi masalah yaitu pada produk tabungan harian, karyawan BMT BIF sering melakukan kesalahan dalam pencatatan buku list tabungan dikarenakan ada anggota lain yang bernama sama dan karena penginputan data pada BMT BIF dilakukan secara manual akhirnya sering menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer. Solusi untuk mengatasi masalah tersebut yang dapat menimbulkan kerugian bagi

anggota BMT BIF adalah dengan menekankan kepada setiap karyawan BMT BIF untuk selalu berhati-hati dan teliti dalam mencatat setiap transaksi didalam buku list tabungan supaya tidak menimbulkan selisih antara jumlah sebenarnya uang yang disetorkan anggota dengan data pada komputer yang dapat merugikan anggota BMT BIF.

f. Hasil Wawancara dengan Pihak Netral yang Ahli di bidang Manajemen Risiko Operasional.

Menurut Ibu Julia Noermawati, M.S.I selaku Pihak Netral yang Ahli dalam bidang Manajemen Risiko Operasional dalam wawancara pada hari Rabu 27 Desember 2017 pada pukul 11.00 WIB :

Proses Internal

Setiap BMT (*Baitul Mal wat Tanwil*) harus memiliki aturan-aturan atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berguna untuk mengatur semua kegiatan yang dilakukan di BMT menjadi lancar dan tidak terkendala apapun, SOP tersebut disusun sesuai peraturan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, supaya SOP selalu dilaksanakan oleh karyawan BMT dengan baik, perlu adanya pengendali internal (audit internal) yang bertugas mengontrol setiap kegiatan karyawan BMT agar sesuai dengan SOP di BMT.

Sumber Daya Manusia

Setiap BMT (*Baitul Mal wat Tanwil*) pasti mempunyai seseorang yang bertugas di bagian personalia atau HRD, HRD tersebut bertugas mengkoordinir perekrutan calon karyawan di BMT, HRD harus benar

dalam menyeleksi setiap calon karyawan yang dinilai dari perilaku atau akhlak dan latar pendidikan dari calon karyawan karena itu penting bagi pertumbuhan dan perkembangan BMT.

Sistem IT

Dalam mengikuti perkembangan teknologi BMT (*Baitul Mal wat Tanwil*) perlu mengadakan pembaruan di dalam sistem IT yang dimiliki BMT yang berguna untuk mempermudah operasional di BMT, namun pembaruan sistem IT di BMT harus disesuaikan dengan sistem keamanan yang kuat supaya tidak terjadi hal-hal yang merugikan BMT tersebut. Untuk BMT yang menerapkan sistem jemput bola pada nasabah tabungan harian, marketing tidak diperkenankan untuk mengisi slip setoran tabungan dari nasabah, penulisan slip setoran harus dilakukan oleh nasabah itu sendiri agar tidak terjadi kecurangan atau kesalahan pencatatan baik sengaja ataupun tidak sengaja yang dilakukan oleh pihak marketing yang dapat merugikan nasabah BMT maupun BMT tersebut.

Hubungan Dengan Nasabah

Dalam mengatasi setiap nasabah pembiayaan bermasalah BMT (*Baitul Mal wat Tanwil*) harus memiliki tim Remedial yang bertugas menagih nasabah kredit macet dan harus mempunyai tim khusus yang menangani pembiayaan bermasalah dari penjualan agunan samapai menangani perkara di pengadilan. Dalam memilih calon nasabah

pembiayaan BMT harus memperkuat analisa minimal 5c atau 6c dari calon nasabah pembiayaan, jika terdapat nasabah pembiayaan yang ingin mengajukan pembiayaan lagi di BMT, BMT harus menganalisa ulang 5c atau 6c dari nasabah agar tidak terjadi kesalahan yang dapat merugikan BMT tersebut.